



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PENGARUH INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA SEKTOR PUBLIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

SKRIPSI



MAYREDHA ARNELLA
07151004

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, Pembimbing Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas menyatakan bahwa :

Nama : Mayredha Arnella
No. BP : 07 151 004
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Jalur : Ekonomi Kependudukan dan Sumber Daya Manusia
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Sektor Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

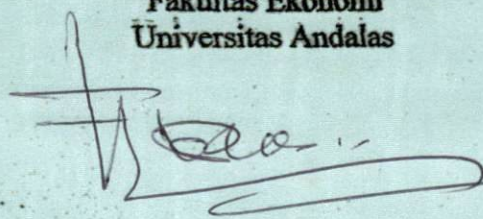
Telah diseminarkan dan disetujui skripsi ini melalui seminar hasil skripsi yang diadakan Tanggal 10 Agustus 2011 sesuai prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Disetujui oleh :
Pembimbing Skripsi


Drs. Wirzon, MS
NIP. 195804241987071002

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Andalas

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Andalas


Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing
NIP. 130812952

Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 19541009198012001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Barang siapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu,
Niscaya Allah akan memudahkan baginya
Jalan menuju surga" (H.R. Muslim)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kehadiranMu Ya Allah ...
Atas kemudahan jalan yang Kau berikan

Peristiwa demi peristiwa telah ku lewati
Walau dengan langkah yang tertatih
Serta dengan cucuran keringat dan air mata
Kucoba untuk tetap tersenyum . . . Dan tegarkan langkah ku
Demi sebuah masa depan yang kudambakan . . .

Kini kebahagiaan berakarlah sudah
Saat ku dengar sebuah kata yang selama ini ku impikan
Menjadi kenyataan . . .

Tapi ini bukanlah akhir dari perjalanan hidupku
Masih panjang jalan yang harus ku tempuh
Dengan sepenggal pengalaman yang telah ku dapat
Disana ada makna dan rahasia yang masih tersimpan . . .

Kepersembahkan skripsi ini buat kedua orang tua ku yang tercinta
Papa (Ramli) dan Mama (Mufida, A.Ma.Pd)
Yang selalu mengajarkanku akan perjuangan hidup
Yang telah bersimbah keringat dan air mata demi kenahagiaan ku ...
Kakak ku (Dora Refflinda) dan adik ku (Sylvia Ramayanda)
Dan keluarga serta teman-teman terbaik ku
Sebagai sebuah hasil usaha dan kerja kerasku selama ini
Serta tanda bakti dan pengabdian ku
Tak kan dapat ku balas jasa mereka, semoga rahmat dan hidayah Illahi
Selalu meyertai kita. ...

Iringi selalu setipa langkah ku dengan untaian doa
Agar semakin jelas tempat ku berlabuh
Menyandarkan segala harapan dan impianku ..
Semoga ini menjadi awal kesuksesan bagi ku. Amin ...



No. Alumni Universitas	MAYREDHA ARNELLA	No. Alumni Fakultas
BIODATA		
a) Tempat/ tanggal lahir : Balai Selasa/ 23 Mei 1989 b) Nama Orang Tua : Ramli & Mufida,AMa.Pd c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No.BP : 07151004 f) Tanggal Lulus : 10 Agustus 2011 g) Predikat lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,11 i) Lama Studi : 3 Tahun 11 Bulan j) Alamat Orang Tua : Amping Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat		

Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Di Indonesia

Skripsi S1 oleh : Mayredha Arnella Pembimbing Skripsi : Drs.Wirzon,MS

Abstrak

Si Sumber daya manusia sektor publik yang diwakili oleh investasi Pendidikan dan Investasi kesehatan pengaruhnya p pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bukan hanya secara ekonomis, tetapi secara politis pun pengembangan sumber manusia sebagai salah satu strategi untuk mengatasi persoalan pembangunan yang di persiapan lebih dari pada strategi bangan sumber-sumber produksi lainnya. Pengembangan sumber daya manusia memiliki berbagai keuntungan. Yang menguntungkan adalah besarnya nilai eksternalitas yang menghasilkan sebagai akibat dari investasi yang di lakukan manusia.yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan model OLS (Ordinary Least Square) untuk menguji apakah variabel independen di dalam model manipu mempengaruhi variabel eunya. Dari hasil tersebut di dapat investasi pendidikan dan investasi kesehatan berpengaruh signifikan positif p pertumbuhan ekonomi.Aapabila kenaikan satu persen investasi pendidikan dan investasi keschatan maka buhan ekonomi juga meningkat.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal:10Agustus 2011

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tangan	1.	2.	3.
Terang	Drs. Wirzon,MS	Prof. Dr. H. Firwan Tan., SE, M.Ec. DEA, Ing	Dra. Wahyuni Eloisa Marinda,ME

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan., SE, M.Ec. DEA, Ing
NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/ universitas dan mendapat nomor alumnus :

ni Fakultas	Petugas Fakultas/ Universitas	
	Nama	Tanda Tangan
ni Universitas	Nama	Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, beserta shalawat dan salam kepada Rasullullah SAW sebagai teladan bagi kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Sektor Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

Skripsi ini membahas pengaruh investasi Sumber Daya Manusia Sektor Publik yang diwakilkan oleh Investasi Pendidikan dan Investasi kesehatan yang berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Selama proses penulisan skripsi, penulis menemui beberapa kendala, namun dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Wirzon,MS selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE. M. Ec. DEA. Ing selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas.
4. Bapak Febriandi Prima Putra, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi serta telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Amra Ausri sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama kuliah.
6. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE. M. Ec. DEA. Ing dan Ibuk Dra.Wahyuni Eloisa Marinda,ME selaku tim pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun, demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran kepada penulis beserta Ni Nel, Bu Sam, Buk Nini serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibuk di BPS yang telah mempermudah dalam mencari data dalam skripsi ini.
9. Bapak di RR yang baik hati dan mempermudah untuk peminjaman buku dan contoh skripsi.
10. My incredible family, Mama, Papa, Cyl, onang dan abg serta pangeran-pangeran ganteng ku Ridho dan dedek Fathin, my brother bg riko, rhino, ibnu, Cik Ani, Paman dan One. Terima kasih untuk semua dukungan, semangat, doa dan nasehat serta moril dan materiil. Semoga kita selalu berada dibawah naungan ridho illahi. Kalian yang terbaik yang pernah aku punya. I Love you All.
11. Sahabat-sahabat ku "Tomodachi" mira, pui2, yhun, mey-mey, mel, au, nia yang selalu menemani dan memberi semangat. Buat Mira Sri Kurnia yang selalu menemani dan sama-sama berjuang untuk skripsi dan sama-sama

seminar hasil. Teman-teman seangkatan Ilmu Ekonomi '07 febby, vera, kiki, melati, okti, anggi, nera, dayat, hamirrun, yudha, hajjal, mahlil, rizka, adi, dan semua teman-teman IE yang terlalu banyak untuk disebutkan yang telah membantu dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

12. Teman-teman KKN Toboh Ketek dan teman-teman di jorong Simpang Tiga, eci, wawan, sri, ririn yang selalu memberi semangat dan dorongan.
13. Teman-teman SMA yang memberikan dorongan dan doanya terutama jefri, ayu, ogi, titik, dll.
14. Bapak ril dosen D3 Ekonomi dan mas yono yang telah membantu mempermudah urusan dengan rental motor nya.
15. Bapak dan ibuk di tempat KKN Simpang Tigo dan pihak-pihak terkait yang telah banyak mengajarkan ku dalam hidup bermasyarakat dan memperlancar urusan KKN.
16. Pihak-pihak KSE dan BISMA yang telah memberikan beasiswa yang sangat berarti buat saya dan atas pengalaman, pelatihan dan motivasi dalam kegiatan BISMA yang banyak memberikan pelajaran bagi saya dalam hidup, pergaulan dan tentang orang lain. Serta teman-teman KSE dan teman-teman BISMA yang sama-sama dalam menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam pelatihan BISMA Leadership di Magelang, dan terima kasih kepada Indofood dan pihak-pihak terkait dalam beasiswa KSE.
17. Serta untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, semangat dan doa kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca demi penulisan yang lebih sempurna di masa mendatang. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2011

Penulis

(Mayredha Arnella)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Perumusan Masalh	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.7. Hipotesis Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
2.1. Kajian Teori	10
2.1.1. Konsep dan Teori Investasi Sumber Daya Manusia.....	10
2.1.2. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.1.3 Hubungan Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.1.4 Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.1.5 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.....	20

2.2. Kerangka Konseptual	21
2.3. Literatur Terdahulu	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Data dan Sumber Data	25
3.2. Pembentukan Model.....	26
3.3. Definisi Operasional.....	28
3.4. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	28
3.5. Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6. Uji Statistika.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	35
4.2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
4.3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	39
4.4. Perkembangan Investasi Pendidikan Sektor Publik di Indonesia...	43
4.5. Perkembangan Investasi Kesehatan Sektor Publik di Indonesia...	51
4.6. Analisis Induktif.....	54
4.7. Uji Hipotesis.....	56
4.8. Pembahasan.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 63

5.2 Saran 64

DAFTAR PUSTAKA66

LAMPIRAN.....68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Anggaran yang Dikeluarkan Pemerintah untuk Pendidikan dan Kesehatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1999-2008.....	5
Tabel 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Periode 1989-2008 (Milyar Rupiah).....	41
Tabel 4.2 Perkembangan Investasi Pendidikan Sektor Publik di Indonesia Selama Periode 1989-2008 (Milyar Rupiah).....	50
Tabel 4.3 Perkembangan Investasi Kesehatan Sektor Publik di Indonesia Selama Periode 1989-2008 (Milyar Rupiah).....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Dengan One-Sample Kolmogoro Smirnov.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data Variabel.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji ANOVA Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Konseptual Pengaruh Investasi Sumber daya Manusia Sektor publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia..... 22
Gambar 4.1	Uji t-statistik Investasi Pendidikan (x_1)..... 57
Gambar 4.2	Uji t-Investasi Kesehatan (x_2)..... 57
Gambar 4.3	Uji F-statistik..... 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian dan Data Laju Pertumbuhan	69
2. Tabulasi Data Logaritma (Y hitung)	70
3. Regresi Linear Berganda Untuk Pertumbuhan Ekonomi	71
4. Uji Normalitas	74
5. Uji Homogenitas Data	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor produksi atau dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi untuk menghasilkan output. Agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang maka perlu diketahui hal-hal apa yang mempengaruhinya.

Begitu pun dengan laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan perekonomian Indonesia yang digambarkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2000, meskipun selalu mengalami pertumbuhan yang positif (periode 2004-2009), namun belum mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tambahan angkatan kerja yang muncul sekitar 2.5 juta setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dikatakan berhasil jika laju pertumbuhan PDB lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk negara yang bersangkutan. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan lebih bermakna pada kehidupan masyarakat. Dalam hubungan ini pada hakekat dari pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat melalui peningkatan produktifitas perkapita dan pendapatan perkapita.

Begitu banyak indikator – indikator yang mempengaruhi perkembangan Produk Domestik Bruto ini yang pada berikutnya pada pertumbuhan ekonomi.

Keterkaitan satu sama lain antara pasar barang dengan pasar uang sangat berperan penting dalam fluktuasinya. Jika terdapat kebijakan dalam salah satu pasar tersebut maka titik keseimbangan pertumbuhan ekonomi mengalami gejolak mengikuti fenomena yang terjadi.

Salah satu indikator yang sering digunakan oleh para ahli untuk mengukur mengukur keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Yakni dengan mengukur persentase pertambahan PDB atas dasar harga konstan dari tahun sebelumnya sehingga pertumbuhan ekonomi yang dimaksud tercapai tingkat pertumbuhannya dari barang-barang dan jasa-jasa pada semua sektor ekonomi.

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertumbuhan jumlah sekolah, pertambahan produksi barang modal. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara digunakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2004:423).

Tujuan pembangunan ekonomi di antaranya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, di samping dua tujuan lainnya yaitu pemerataan (*distribution of income*) dan stabilitas. Indikator pertumbuhan ekonomi penting diketahui dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi suatu negara, karena dapat memberikan gambaran secara makro atas kebijaksanaan pemerintah yang telah dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. (Sukirno, 1978).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Yang termasuk ke dalam faktor ekonomi seperti sumberdaya alam, sumberdaya manusia, modal, teknologi dan lain sebagainya. Kotler (1997:115) menyatakan bahwa perekonomian suatu bangsa dipengaruhi oleh anugerah ekonomis yang dimiliki bangsa mencakup sumberdaya alam, jumlah penduduk, *human capital*, modal fisik, teknologi dan infrastruktur. Kekurangan-kekurangannya dapat dipenuhi dengan impor yang dapat dibayar dengan ekspor produk-produk lain atau dengan pinjaman luar negeri (Mankiw, 2003)

Human Capital menyumbang langsung pada penciptaan kekayaan nasional. Semakin tinggi rata-rata tingkat keterampilan dan pengetahuan, semakin mudah bagi individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus menanamkan modal dalam pendidikan serta lebih menyeragamkan materi pengajaran. Kualitas faktor produksi sumberdaya manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dan kesehatan merupakan dua bahagian penting dari peningkatan stok *human capital* selain pengembangan teknologi, penelitian, dan kelembagaan ekonomi (Mankiw, 2003)

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor

penggerak pertumbuhan (*engine of growth*). Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) praktis dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi pada umumnya. Selain pengeluaran ini dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, juga merupakan salah satu komponen dari permintaan agregat (*aggregate demand*) yang kenaikannya akan mendorong produksi atau PDB, sepanjang perekonomian belum mencapai tingkat kesempataan kerja penuh (Mankiw, 2003 : 209).

Perspektif yang digunakan untuk melihat kontribusi pendidikan bagi pembangunan telah mengalami perubahan yang berarti selama beberapa dasawarsa yang lalu, sejalan dengan perubahan persepsi terhadap pembangunan itu sendiri. Pendidikan dilihat sebagai kebutuhan dasar manusia, sebagai suatu alat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya, dan sebagai kegiatan yang mempertahankan dan mempercepat pembangunan secara keseluruhan.

Cakupan pengembangan sumber daya manusia meliputi beberapa hal teknis yang perlu disepakati bersama, terutama bila di kaitkan dengan system nilai dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Untuk mengidentifikasi sasaran dan kelompok target sasaran pengembangan sumber daya manusia sangat di pengaruhi oleh pengertian pengembangan sumber daya manusia dalam arti sempit. Jamison (1960) membuktikan begitu besarnya kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Elfindri, 2001 : 30).

Pendidikan dalam model pertumbuhan Solow adalah proses belajar yang memerlukan upaya sadar untuk mengajarkan, melatih, dan menginformasikan.

Sebahagian besar pendapaatan nasional dicurahkan untuk kepentingan pendidikan di setiap Negara (Solow dalam Mankiw, 2003:106).

Tabel 1.1. berikut menunjukkan perbandingan jumlah uang yang dikeluarkan pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan sebagai investasi dengan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Anggaran yang Dikeluarkan Pemerintah Daerah untuk Pendidikan dan Kesehatan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1999-2008

TH	Anggaran Sektor				Produk Domestik Bruto (miliar)	Pertumbuhan (%)
	Pendidikan (miliar)	Pertumbuhan (%)	Kesehatan (miliar)	Pertumbuhan (%)		
1999	8,368		4,204		1,324,599.00	
2000	8,381	0,16	4,787	13,87	1,389,770.20	4,92
2001	9,701	15,75	3,771	-21,22	1,442,984.60	3,83
2002	11,307	16,55	4,908	30,15	1,504,380.60	4,25
2003	15,058	33,17	6,594	34,35	1,572,159.30	4,51
2004	15,339	1,87	7,290	10,56	1,656,825.70	5,39
2005	25,988	69,42	7,038	-3,46	1,750,843.20	5,67
2006	43,287	66,56	12,730	80,88	1,847,102.30	5,50
2007	54,067	24,90	17,467	37,21	1,963,134.20	6,28
2008	57,960	7,20	15,986	-8,48	2,082,122.40	6,06

Sumber: Statistik Indonesia Tahun 1999-2008

Secara umum dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa pemerintah terus meningkatkan jumlah investasinya pada sektor pendidikan dan kesehatan dari tahun ke tahun. Hal ini berdampak positif bagi pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Hal ini terlihat dari persentase pertumbuhan investasi untuk sektor pendidikan dan kesehatan yang menunjukkan angka yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk

sektor pendidikan persentase pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 69,42 %, sedangkan persentase terendah terjadi pada tahun 2000, hanya 0,16 %.

Begitupun untuk sektor kesehatan persentase pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 82,32 % . Namun amat disayangkan pada sektor kesehatan ini terdapat persentase pertumbuhan yang minus yaitu pada tahun 2001, 2005, dan 2008 masing-masing sebesar -21,22 %, -3,36 %, dan -8,48 %.

Jadi, dari data yang tersaji di atas kenyataannya dapat dilihat bahwa dengan melakukan investasi pendidikan dan kesehatan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang diperlihatkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang yang akan berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Konsep-konsep Human capital mengharuskan kajian ekonomi pendidikan seiring dengan kajian-kajian yang di lakukan para ekonom terhadap analisis ketenaga kerjaan, faktor penentu pendapatan, dan distribusi pendapatan. Seperti di ungkapkan oleh Mark Blaug (1976 : 892) tidak seharusnya kita memandang pengeluaran sebagai kegiatan konsumsi tetapi hampir mirip dengan penanaman modal. Uang yang ditanam untuk membeli peralatan modal fisik akan menghasilkan pengembalian (Elfindri, 2001 : 41).

Indikator pendidikan pada era globalisasi yang dalam konsep physical quality of human life PQLI (Morris 1975) dimasukkan sebagai salah satu indikator untuk menilai kesejahteraan masyarakat, tidak hanya sekedar bisa membaca dan menulis saja (Elfindri, 2001 : 23).

Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas tenaga kerja kaum miskin dapat disebabkan oleh karena rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan, oleh karena ini dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Investasi Sumberdaya Manusia Sektor Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**. Dalam penelitian ini Investasi sumberdaya manusia diwakili oleh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan. Penulis tertarik membahas fokus kepada pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, karena penulis melihat banyak kenyataan bahwa inti utama dari kesejahteraan masyarakat dalam sektor publik yaitu pendidikan dan kesehatan yang utama yang harus di penuhi. Sehingga berpengaruh terhadap keadaan pertumbuhan ekonomi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh investasi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh investasi kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya ruang lingkup yang akan diteliti dan karena keterbatasan penulis, maka dalam penulisan ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh investasi pendidikan, kesehatan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil investasi pendidikan, investasi kesehatan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Sejauh mana pengaruh investasi pendidikan, investasi kesehatan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisa Investasi Sumberdaya Manusia Sektor Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
2. Mendiskripsikan Pengaruh Investasi Sumberdaya Manusia Sektor Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan dalam pengembangan ilmu ekonomi pembangunan yaitu teori tentang pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dan untuk menambah kepustakaan yang sudah ada.
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

informasi yang berguna di dalam memahami pengaruh investasi pendidikan, investasi kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat digunakan sebagai pilihan pengambilan kebijakan dalam perencanaan pembangunan.

3. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti lebih lanjut yang meneliti masalah pertumbuhan ekonomi.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu : Investasi pendidikan, investasi kesehatan, pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep dan Teori Investasi Sumber Daya Manusia

Istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atas pembelajaran penanaman modal atau perusahaan membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi adalah penambahan barang modal secara netto yang positif. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Yang dimaksud dengan investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya (Mankiw, 2003).

Ide tentang investasi pada sumberdaya manusia telah diperkenalkan sejak zaman Adam Smith karena ia percaya bahwa investasi pada manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 1960-an beberapa ahli antara lain seperti Schults, Danison, Krueger dan Becker mempelopori penelitian yang pada akhirnya menunjukkan kaitan positif antara tingkat pendidikan penduduk dengan tingkat kemajuan ekonomi (Elfindri, 2001 : 39).

Bukan hanya secara ekonomis, tetapi secara politis pun pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu strategi untuk mengatasi persoalan

pembangunan yang di persiapkan lebih acceptable dari pada strategi pengembangan sumber-sumber produksi lainnya. Pengembangan sumber daya manusia memiliki berbagai keuntungan. Yang paling menguntungkan adalah besarnya nilai exsternalities yang menghasilkan sebagai akibat dari investasi yang di lakukan untuk manusia (Elfindri, 2001 : 27).

Dalam kerangka inilah maka pendidikan menjadi komponen sangat penting bila tidak dapat disebutkan yang terpenting, karena baik penurunan tingkat kelahiran dan perbaikan kesehatan serta nutrisi yang merupakan komponen lain dalam pengembangan sumberdaya manusia keadaannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dicapai. Tahun 1960 Theodore Schultz mengembangkan konsep pembentukan modal manusia dan menganalisis tingkat pengembalian investasi melalui pendidikan dan training. Semenjak itu pendidikan telah memberikan kontribusi dalam analisis pasar kerja, penentuan tingkat upah, pengeluaran terhadap pelayanan kesehatan dan studi migrasi. Secara singkat, dasar filosofi investasi manusia adalah segala upaya yang dilakukan untuk manusia sendiri sehingga stok modal manusia semakin lama semakin besar (Elfindri, 2001 : 52).

Oleh karena itu, cukup beralasan apabila para teoritisi dan perencana serta para pengambil keputusan di beberapa negara khususnya Indonesia lebih memusatkan pada pengembangan modal manusia yang dalam jangka panjang lebih menguntungkan pertumbuhan ekonomi daripada memusatkan pada pengembangan sosial dan kebutuhan dasar.

2.1.2 Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000:57).

Dalam pengertian sederhana, pertumbuhan dalam ekonomi makro adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti pula peningkatan pendapatan nasional. Selanjutnya Mankiw (1999:18) menyatakan bahwa PDB atau GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu.

Masih menurut Mankiw (1999:21) dalam menunjukkan data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara produksi neto atau nilai tambah, dikemukakan ada 2 jenis data :

- a. GDP riil/konstan, adalah GDP yang menunjukkan apa yang akan terjadi terhadap pengeluaran pada output jika jumlah berubah tetapi harga tidak mengalami perubahan.
- b. GDP pada harga berlaku/nominal, nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga yang berlaku pada periode tersebut.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses” bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Menurut Todaro (2000:92) ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yaitu:

- a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari.

- b. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang

memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti akan menambah penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan tradisional seperti kegiatan menanam jagung, membuat pakaian atau membangun rumah.

Jadi, dapat disimpulkan apabila ketiga komponen di atas yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi telah dipenuhi atau telah dimiliki maka pertumbuhan ekonomi yang positif akan dicapai oleh negara tersebut.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Menurut teori ini garis besar proses pertumbuhan mirip dengan teori Harrod-Domar, dimana asumsi yang melandasi model ini yaitu:

1. Tenaga kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya P per tahun.
2. Adanya fungsi produksi $Q = f(K, L)$ yang berlaku bagi setiap periode.

3. Adanya kecenderungan menabung (*propensity to save*) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S = sQ$; bila Q naik S juga naik, dan sebaliknya.
4. Semua tabungan masyarakat di investasikan $S = I = \Delta K$.

Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian di investasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok kapital (Boediono, 1992: 81-82).

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori Harrod-Domar ini mempunyai asumsi yaitu (Arsyad, 2004:60):

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
4. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save* = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output

(*capital-output ratio* = COR) dan rasio pertambahan modal-output

(*incremental capital-output ratio* = ICOR).

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR).

Dalam teori ini disebutkan bahwa, jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan, maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh (Arsyad, 2004:64-67).

2.1.3 Hubungan Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi

Para pakar ekonomi klasik seperti *Malthus*, *Ricardo*, dan *Mill* mengemukakan pandangan yang sangat optimistik bahwa antara pembangunan infrastruktur pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan yang bersifat resiprokal (*reciprocal relationship*) atau saling mempengaruhi satu sama salain. Melalui pendidikan akan lahir manusia sebagai *human capital*, yang daya produksinya secara residual tidak kalah dengan faktor-faktor produksi, seperti tanah, modal fisik, dan teknologi (Mankiw, 2003).

Pembangunan pendidikan yang baik meniscayakan pertumbuhan ekonomi yang memadai dari suatu negara sebagai akseleratornya. Jika institusi pendidikan

mampu melahirkan lulusan yang bermutu, pembangunan ekonomi akan dapat dipacu. Karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan dasar atau sumber utama dari kemajuan sektor pembangunan, terutama bagi penyediaan kebutuhan bangunan dan perlengkapan sekolah, menyiapkan tempat pendidikan dan fasilitasnya, serta meningkatkan pendapatan nasional untuk memenuhi anggaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (Mankiw, 2003).

Kemajuan ekonomi suatu negara berarti terjadinya penyediaan lahan pekerjaan dan sumber utama pendapatan rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berarti makin mempercepat penambahan kebutuhan tenaga kerja dan juga menaikkan pendapatan negara. Hal ini akan mempermudah rakyat untuk memperoleh pendidikan, bahkan pendidikan itu harus dibayar sebelum mereka menyekolahkan anaknya, misalnya dalam bentuk pembayaran pajak. Secara ekonomi, negara-negara maju mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang tinggi dan karenanya taraf pendapatan penduduknya juga tinggi.

2.1.4 Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi

Membicarakan kesehatan tidak hanya mempersoalkan pelayanan kesehatannya saja, melainkan akan berkaitan dengan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pemerintah harus bertindak mengatur pasar komoditi kesehatan guna menghindarkan konsumen menanggung kerugian besar akibat kesalahan dalam melakukan pemilihan konsumsi komoditi pelayanan kesehatan (Tjiptoherijanto, 1994 : 27)

Investasi kesehatan bermakna secara mikro untuk meningkatkan nilai stok manusia, berupa peningkatan ketahanan fisik dan intelegensi, serta investasi kesehatan yang dapat mengurangi penyusutan nilai stok manusia.(Elfindri, 2003:64)

Tjiptoherijanto (1994:86) menyatakan bahwa secara umum sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah, swasta, lembaga komersial, dan pengeluaran langsung oleh rumah tangga. Porsi terbesar dari segi kuantitas pembiayaan kesehatan secara nasional berasal dari pengeluaran rumah tangga. Program-program di bidang kesehatan dan pendidikan lebih berhubungan dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Lebih lanjut Tjiptoherijanto (1994:90) menjelaskan, pembangunan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jadi tingkat kesehatan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan terjaganya kesehatan dengan baik, maka produktifitas kerja akan tinggi sehingga mampu mendapatkan upah atau bayaran yang lebih tinggi pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Menurut Todaro (2003:404) kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktifitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang vital sebagai input produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Implikasi dari penerapan teori human capital dibidang perbaikan gizi dan kesehatan adalah perlunya usaha memerangi kemiskinan. Selanjutnya

Tjiptoherijanto (1994:17-18) berpendapat secara umum kesehatan akan berkorelasi dengan tingkat produktivitas penduduk maupun pekerja. Meningkatnya derajat pada kesehatan akan memperpanjang masa kerja dan daya tahan tubuh yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan output yang dihasilkan dan berpengaruh juga pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Menteri Negara Kependudukan/BKKBN 1995, dalam Tjiptoherijanto (1997:18) mengatakan bahwa kecenderungan dan faktor penentu feretilitas dan mortalitas di Indonesia, data kesehatan penduduk Indonesia memperlihatkan gambaran yang cukup menggembirakan dimana tngkat kematian bayi sebagai salah satu indikator yang sensitif untuk menilai derajat kesehatan penduduk menunjukkan trend yang semakin menurun. Dengan menurunnya tingkat kematian bayi, maka dapat disimpulkan tingkat kesehatan pada masa itu boleh dikatakan sangat bagus, makin turunnya tingkat kematian bayi makin tinggi pula tingkat harapan hidup, sehingga dapat melakukan kegiatan produksi nantinya dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (1994:97) tolak ukur kesehatan yang berhubungan dengan status kesehatan baik perorangan maupun masyarakat di suatu daerah dapat dilihat dari:

- a. Angka kelahiran dan angka kematian
- b. Angka kesakitan
- c. Angka harapan hidup (life expectancy)
- d. Angka yang menyangkut proses persalinan

Jadi dalam pembangunan sumber daya manusia yang handal, maka aspek kesehatan memegang peranan penting, karena itu dalam pembangunan pada saat sekarang ini, pembangunan dibidang kesehatan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat agar bisa menjamin peningkatan taraf kesehatan masyarakat.

2.1.5 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benarbenar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil

dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Menurut Nicholson W. (1991) bahwa suatu fungsi produksi suatu barang atau jasa tertentu (q) adalah $q = f(K, L)$ dimana K merupakan modal dan L adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara K dan L maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi. Tambahan keluaran yang diproduksi inilah yang disebut dengan produk fisik marjinal (Marginal Physical Product). Selanjutnya dikatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedang faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat tertentu akan memperlihatkan penurunan produktivitasnya serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran.

2.2 Kerangka Konseptual

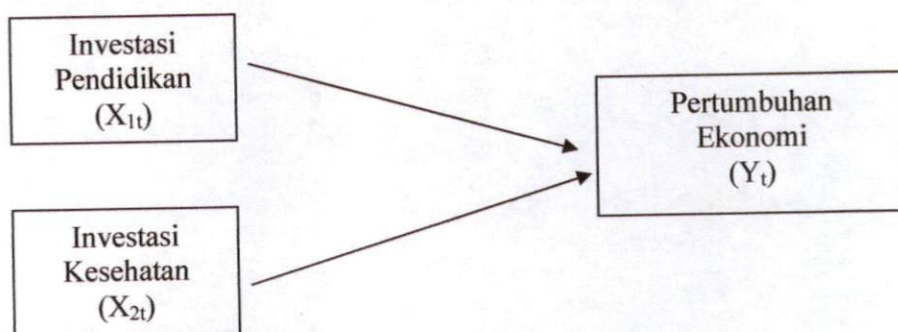
Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah sebuah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara

variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah.

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh investasi sumberdaya manusia sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah investasi sumber daya manusia dalam hal ini diwakili oleh investasi pendidikan (X_1) dan investasi kesehatan (X_2) sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel terikat.

Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Investasi Sumber daya Manusia Sektor publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.



2.3 Literatur terdahulu

Agar mendukung penelitian yang penulis lakukan maka sangat diperlukan penelitian sebelumnya. Tujuannya agar diketahui apakah penelitian ini sangat berpengaruh dan mendukung atau tidaknya dalam penelitian sebelumnya.

1. Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga (2000) dalam jurnal nya dengan judul “Dampak investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia”. Dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.
2. Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2006) melakukan penelitian dengan judul “ Dampak pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin”. Dimana analisa dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh signifikan dalam mengurangi kemiskinan.
3. Wiloejoe Wirjo Wijono dan Hidayat Amil (2006) melakukan penelitian dengan judul “ Estimasi Pertumbuhan Ekonomi 2006 Berdasarkan Data Sektoral Menggunakan Time Series Analysis “. Dimana hasil perhitungan dengan menggunakan model ini menunjukkan bahwa metode ini secara baik dapat membuat estimasi pertumbuhan ekonomi.
4. Ravi Dwi Wijayanto (2010) “Analisis Pengaruh PDRB, pendidikan Dan pengangguran terhadap Kemiskinan Di kabupaten / kota jawa tengah Tahun 2005 – 2008”. Dimana Variabel PDRB mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini di karenakan bahwa peningkatan PDRB yang terjadi di Jawa Tengah tidak selalu diikuti oleh penurunan kemiskinan di Jawa Tengah.
5. Armin Thurman Situmorang (2007) “ Analisa Investasi dalam Human Capital dan Akumulasi Modal Fisik terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto. Dimana variabel investasi pemerintah Indonesia dalam

Human Capital (HC) (GIHC) atau anggaran pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan cukup signifikan terhadap peningkatan PDB Indonesia.

Perbedaan penelitian-penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis lebih memfokuskan penelitian pada pengaruh investasi pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif dan asosiatif. Menurut Achmadi dan Narbuko (2007:44) metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang berarti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang menguji ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Jenis data :

a. Berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya, jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka jumlah investasi bidang pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Berdasarkan cara memperolehnya

Berdasarkan cara memperolehnya maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

1. Teknik Dokumenter

Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data-data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Berupa data investasi bidang pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Studi Kepustakaan

Dengan mempelajari buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan kuantitatif yang diperoleh dari data BPS Sumatera Barat dan serta dinas-dinas yang terkait dengan penelitian ini. Dengan menggunakan studi time series, studi dimana data dikumpulkan beberapa kali untuk interval waktu tertentu yaitu dari tahun 1989 – 2008.

3.2 Pembentukan Model

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model persamaan regresi. Persamaan regresi yaitu persamaan matematik yang memungkinkan kita meramalkan nilai-nilai suatu peubah tak bebas dari nilai-nilai satu atau lebih peubah bebas. Dengan demikian, pada analisis regresi hal yang dicari adalah seberapa besar pengaruh sebuah variabel pada variabel yang lain. Model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda, karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas (Walpole: 1997).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari investasi pendidikan (X_1) dan investasi kesehatan (X_2) sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel terikat.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia maka bentuk fungsi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan adalah:

$$Y = f(X_1, X_2) \dots \dots \dots (3.1)$$

Sehingga dari persamaan 3.1 maka X_1 dan X_2 merupakan variabel bebas, sedangkan Y adalah variabel terikat.

Pada pembentukan model, faktor yang digunakan sebagai variabel independent (variabel bebas) adalah investasi pendidikan dan investasi kesehatan dan Variabel dependent (variabel terikat) adalah pertumbuhan ekonomi. Secara fungsi matematika dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + U_t \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

Y_t = Pertumbuhan ekonomi

X_{1t} = Pendidikan

X_{2t} = Kesehatan

U_t = *error term* fungsi pertumbuhan ekonomi

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat dan variabel bebas, yang menjadi variabel bebas adalah investasi pendidikan (X_1) dan investasi kesehatan (X_2), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

Untuk menghindari kesalahan pengertian antara penulis dan pembaca maka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan tentang konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini :

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat meningkat, yang diukur dengan PDB dari tahun 1989-2008 berdasarkan harga konstan dengan satuan miliar rupiah per tahun.
2. Investasi pendidikan adalah besarnya pengeluaran belanja atau investasi pemerintah melalui anggaran pembangunan untuk sektor pendidikan dalam satuan miliar rupiah per tahun.
3. Investasi kesehatan adalah besarnya pengeluaran belanja atau investasi pemerintah melalui anggaran pembangunan untuk sektor kesehatan dalam satuan miliar rupiah per tahun.

3.4 Metode Pengolahan dan Analisa Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisi deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan

mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti (Muhammad: 2008).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk mengetahui nilai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang dalam bentuk penyajian data ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis persentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Serta menghitung rata-rata, standar deviasi masing-masing variabel.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam penelitian ini diukur berdasarkan pertumbuhan PDB (*Product Domestic Bruto*) atas dasar harga konstan tahun 2000. Adapun rumus dari pertumbuhan PDB adalah:

$$Y = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana :

Y = Laju Pertumbuhan (*rate of Growth*)

PDB_t = Produk Domestik Bruto pada tahun tertentu

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari tahun 1989-2008, selama periode tersebut data yang digunakan memakai 3 tahun dasar yaitu tahun dasar 1983 untuk data tahun 1990-1992, tahun dasar 1993 untuk data tahun 1993-1999, dan tahun dasar 2000 untuk data tahun 2000-2008.

Jika dua atau lebih data angka tersebut memiliki periode tahun dasar yang sama, maka data tersebut dapat diperbandingkan secara langsung atau dapat dicari bentuk pengaruhnya. Namun jika dua atau lebih data tersebut memiliki periode tahun dasar yang tidak sama, maka data-data tersebut tidak dapat diperbandingkan secara langsung. Oleh karena itu data dari variabel penelitian harus memiliki periode tahun dasar yang sama (Akhirmen, 2005:196).

Langkah-langkah menyamakan tahun dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari indeks berantai dari masing-masing data variabel penelitian yang memakai tahun dasar yang sama dengan rumus:

$$IB_t = \frac{PDB_t}{PDB_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.4)$$

Dimana :

- IB_t = Indeks Berantai pada Tahun Tertentu
- PDB_t = Produk Domestik Bruto pada Tahun Tertentu
- PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto pada Tahun Sebelumnya

2. Untuk mencari data yang tahun dasarnya sama yaitu harga konstan 2000 memakai rumus :

$$PDB_t = \frac{100\% \times PDB_{t+1}}{IB_{t+1}} \dots\dots\dots (3.5)$$

Dimana :

PDB_t = Produk Domestik Bruto tahun tertentu

PDB_{t+1} = Produk Domestik Bruto tahun sesudahnya

IB_{t+1} = Indeks Berantai tahun sesudahnya

3.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi yang normal (data tersebar secara normal). Data yang diuji kenormalannya adalah data residual. Uji distribusi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov test, dengan persamaannya sebagai berikut (www.google.com.Kolmogorov-Smirnov):

$$D = \sup_x [|F_n(x) - F_0(x)|] \dots\dots\dots(3.6)$$

Dimana:

D = Nilai deviasi absolut maksimum antara $F_n(x)$ dan $F_0(x)$

Dengan kriteria pengujian distribusi sebagai berikut:

- Jika nilai $sig < \alpha$ maka distribusi data tidak akan tersebar secara normal.
- Jika nilai $sig \geq \alpha$ maka data tersebar secara normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk melihat apakah data homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada $\alpha = 0,05$, dengan kriteria sebagai berikut (Santoso, 2000 : 102) :

Jika $\text{Sig} \geq \alpha$ maka varians homogen

Jika $\text{Sig} < \alpha$ maka varians tidak homogen

3.6 Uji Statistika

1) Uji t

Uji - t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sofyardi,2005:54):

$$t_0 = \frac{\beta_i}{s\beta_i} \dots\dots\dots(3.7)$$

Dimana :

t_0 = nilai pengujian

β_1 = koefisien regresi variabel i

$S\beta_i$ = standar error koefisien regresi variabel i

Kriteria uji t :

- Jika $t_0 \geq t_{\text{tab}}$ atau $-t_0 < -t_{\text{tab}}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima). Berarti ada pengaruh yang berarti antara X_1, X_2 terhadap Y secara statistic signifikan. Jika $t_0 < t_{\text{tab}}$ atau $-t_0 \geq -t_{\text{tab}}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak).

Berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara X_1 , X_2 terhadap Y secara statistik.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji keseluruhan variabel sekaligus (berganda) sebagai penerang bagi variabel tidak bebas. (Sofyardi, 2005:55).

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel bebas dengan variabel tak bebas secara keseluruhan. Hasil pengujian ini juga akan dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel F. Menurut Gujarati (1999:120), pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \dots\dots\dots (3.8)$$

Dimana:

F = nilai F yang dihitung

k = jumlah variabel pengaruh dan variabel terpengaruh

n = jumlah tahun pengamatan

R^2 = koefisien determinasi

Pengujian ini juga dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung $\geq F$ tabel maka H_0 ditolak (H_a diterima), berarti seluruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen, dan seluruh

variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya,

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Keadaan Geografis Indonesia

Indonesia memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Posisi Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil diantara Samudera pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.927.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, dimana setengah populasi Indonesia hidup. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km², Sumatera dengan luas 473.606 km², Kalimantan dengan luas 539.460 km², Sulawesi dengan luas 189.216 km² dan Papua dengan luas 421.981 km².

Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Filipina dan Laut Cina Selatan.
2. Sebelah Selatan bebatasan dengan Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
4. Sebelah Timur bebatasan dengan Papua Nugini, Timor Leste dan Samudera Pasifik.

Berdasarkan batas-batas wilayah Indonesia di atas, Indonesia terletak diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua Samudera (Samudera Pasifik dan Samudera Hindia) yang merupakan jalur strategis perdagangan bagi Indonesia. Setiap orang dari benua Asia, Eropa, Amerika, Afrika yang ingin ke Australia ternyata harus melewati Indonesia.

Hal ini membuat perekonomian Indonesia menjadi baik dan maju karena kegiatan perdagangan antar negara terus berkembang. Ini mendorong pertumbuhan ekspor Indonesia. Ekspor Indonesia yang meningkat membawa dampak positif bagi negara Indonesia sendiri karena perekonomian di dalam negeri terus bergerak terutama di bidang perdagangan internasional. Ekspor yang meningkat akan menambah pendapatan bagi negara Indonesia selain dari penerimaan pajak dan PNB. Pendapatan negara yang tinggi turut serta membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dana pembangunan dalam negeri.

2. Pemerintahan

Pemerintahan Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial yang demokratis berdasarkan Pancasila. Sistem politik di Indonesia didasarkan pada Trias Politika yaitu kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif. Kekuasaan legislatif dipegang oleh sebuah lembaga bernama Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai lembaga tertinggi negara yang terdiri dari dua badan yaitu DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan DPD (Dewan Perwakilan Daerah) yang anggota-anggotanya dipilih melalui pemilu dan mewakili propinsi yang ada di Indonesia. Lembaga eksekutif berpusat pada presiden, wakil presiden dan kabinet.

Lembaga yudikatif sejak masa reformasi dan adanya amandemen UUD (Undang-Undang Dasar) 1945 dijalankan oleh Mahkamah Agung, termasuk pengaturan administrasi para hakim.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa sistem politik di Indonesia terdiri atas tiga kekuasaan yakni legislatif, eksekutif dan yudikatif. Ini menandakan bahwa kekuasaan negara Indonesia dipegang oleh pemerintah. Segala urusan yang ada di dalam negeri ditangani oleh pemerintah demi terciptanya kemakmuran masyarakat. Pemerintah melakukan rancangan terhadap pendapatan dan belanja negara yang dikenal dengan RAPBN untuk mengatur pendapatan yang diterima dan penggunaan penerimaan tersebut guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

3. Gambaran Umum Perekonomian Indonesia

Berhasil mencapai stabilitas nasional, yang dicapai melalui:

1. Pengelolaan makro ekonomi yang berhati-hati
2. Partisipasi masyarakat meningkat
3. Anggaran berimbang dan dinamis
4. Penerapan devisa bebas
5. Terpeliharanya stabilitas nasional (Ekonomi dan politik).

Struktur ekonomi mulai berimbang, baik dari aspek produksi, penerimaan pemerintah, maupun penerimaan ekspor/devisa. Sektor moneter berkembang pesat: jumlah bank meningkat dari 111 (1988) menjadi 239 (1994), peranan bank

swasta meningkat, lembaga keuangan nonbank tumbuh pesat termasuk pasar modal.

Dalam kurun waktu satu dasawarsa lebih Indonesia telah mengalami dua kali krisis yaitu krisis moneter yang berlanjut pada krisis ekonomi pada tahun 1998, dan krisis keuangan global pada tahun 2008 yang merupakan imbas dari krisis finansial di Amerika Serikat. Pada krisis tahun 1998 telah mendorong terjadinya perubahan kepemimpinan nasional. Namun hal ini tidak terjadi lagi pada krisis tahun 2008, Karena Indonesia telah banyak belajar dari kesalahan. Kemajuan telah banyak terjadi pada tahun 2008 antara lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jalur diatas 6 persen, yang didiringi dengan peningkatan pendapatan perkapita, sumber pertumbuhan makin bertumpu pada sumber dalam negeri dan juga didukung oleh kinerja ekspor. Memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi adalah sesuatu hal yang tidak mudah bagi pemerintah karena sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sendiri tidak dapat memenuhi secara keseluruhan dana yang diperlukan untuk membiayai proses pembangunan yang disebabkan minimnya anggaran negara.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan penduduk. Sasaran utama analisa pertumbuhan ekonomi adalah untuk menjelaskan mengapa suatu negara dapat tumbuh cepat dan pula ada yang tumbuh lambat.

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel utama yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Yang menjadi variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y), sedangkan variabel bebas terdiri dari investasi pendidikan (X_1) dan investasi kesehatan (X_2).

4.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia dewasa ini. Pemerintah di negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro 2000).

Keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu prioritas pembangunan harus sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga akan terlihat peranan dari sektor-sektor potensial terhadap pertumbuhan perekonomian.

Boediono (1999) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah salah satu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dimana penekanannya pada 3 aspek, antara lain:

1. Proses, yaitu pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran dari suatu perekonomian yang melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

2. Output per kapita, yaitu pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output per kapita dalam hal ini ada dua unsur yang penting seperti output total dan jumlah penduduk.
3. Jangka waktu, yaitu kenaikan output per kapita selama 1 – 2 tahun lalu diikuti penurunan output per kapita bukan merupakan pertumbuhan ekonomi. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang lama (5 tahun atau lebih) mengalami kenaikan output per kapita.

Menurut Todaro (dikutip dari Ravi Dwi Wijayanto, 2010) sampai akhir tahun 1960, para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut, angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin. Akibatnya, sasaran utama dalam pembangunan ekonomi lebih ditekankan pada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Akan tetapi, pembangunan yang dilakukan pada negara yang sedang berkembang sering mengalami dilema antara pertumbuhan dan pemerataan. Pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Periode 1989-2008 (Milyar Rupiah)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (PDB)	Laju Pertumbuhan (%)
1989	1.073.210,45	
1990	1.010.984,76	-5,80
1991	1.018.062,20	0,70
1992	1.061.248,00	4,24
1993	1.151.490,20	8,50
1994	1.238.312,30	7,54
1995	1.340.101,60	8,22
1996	1.444.873,30	7,82
1997	1.512.780,90	4,70
1998	1.314.202,00	-13,13
1999	1.324.599,00	0,79
2000	1.389.770,20	4,92
2001	1.442.984,60	3,83
2002	1.504.380,60	4,25
2003	1.572.159,30	4,51
2004	1.656.825,80	5,39
2005	1.750.843,20	5,67
2006	1.847.102,30	5,50
2007	1.963.134,20	6,28
2008	2.082.122,40	6,06
MEAN	1.434.959,36	3,68
STD	310.129,56	5,23

Sumber: Data BPS (Statistik Indonesia tahun 1989-2008).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi berarti peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dari tahun ke tahun. Salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan dan ekonomi suatu negara dapat digunakan perhitungan dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Secara umum laju pertumbuhan PDB adalah berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada waktu Indonesia dilanda krisis pada pertengahan tahun 1997 perekonomian Indonesia mengalami kemunduran. Sehingga mengakibatkan pertumbuhan PDB pada tahun berikutnya negatif yaitu sebesar -13,13 persen dari tahun sebelumnya dan hal ini dalam sejarah perekonomian Indonesia hanya terjadi sekali. Hal ini disebabkan oleh terdepresiasinya kurs rupiah terhadap dollar Amerika yang mengakibatkan naiknya harga barang modal sehingga harga penawaran produk juga mengalami peningkatan. Selain krisis moneter yang dialami Indonesia pada tahun itu, kondisi perpolitikan di Indonesia yang kacau juga menjadi penyebab minusnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 1998 tersebut. Terjadinya transisi pemerintah orde baru ke pemerintahan reformasi semakin memperparah perekonomian Indonesia.

Namun secara berangsur-angsur perekonomian Indonesia mulai pulih kembali pada tahun 1999. Dimana pertumbuhan ekonomi saat itu memunculkan angka positif yaitu sebesar 0,79 persen. Kondisi yang sama juga terjadi pada tahun-tahun berikutnya dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap positif dan cenderung meningkat walaupun perumbuhannya tidak terlalu besar dan

berfluktuatif. Hal ini kemungkinan disebabkan telah membaiknya sentiment pasar akan adanya harapan perbaikan ekonomi Indonesia seiring perbaikan situasi politik, adanya peninjauan dan pinjaman luar negeri yang menyebabkan pertumbuhan PDB sampai tahun 2008 mendatangkan angka pertumbuhan yang positif yaitu mencapai 6,06 persen.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 1993 dengan laju pertumbuhan 8,50 persen. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dihitung dari pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan 2000. Dengan pembangunan ekonomi yang berhasil otomatis pertumbuhan ekonomi meningkat hal ini disebabkan juga oleh semakin membaiknya perekonomian Indonesia pada saat itu.

Dilihat secara rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kurun waktu 1989-2008 adalah 3,68 persen. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam periode 2002-2008 pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu berada di atas rata-rata, hanya di tahun 1998-1999 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di bawah rata-rata. Selanjutnya dengan standar deviasi sebesar 5,23 mengindikasikan bahwa tingkat penyimpangan masing-masing data tahunan dari nilai pemusatannya adalah 5,23.

4.4 Perkembangan Investasi Pendidikan Sektor Publik di Indonesia

Hampir tidak ada yang membantah bahwa pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Jika dunia pendidikan suatu bangsa sudah jeblok, maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menunggu waktu. Sebab,

pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa. Sehingga, setiap bangsa yang ingin maju maka pembangunan dunia pendidikan selalu menjadi prioritas utama. Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan atau mengalami kebodohan bahkan secara sistematis. Karena itu, menjadi penting bagi kita untuk memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan, dan kebodohan jelas identik dengan kemiskinan. Untuk memutus rantai sebab akibat diatas, ada satu unsur kunci yaitu pendidikan. Karena pendidikan adalah sarana menghapus kebodohan sekaligus kemiskinan. Namun ironisnya, pendidikan di Indonesia selalu terbentur oleh tiga realitas (Winardi, 2010 dalam <http://andalas.van.java.online.com>).

1. Kepedulian pemerintah yang bisa dikatakan rendah terhadap pendidikan yang harus kalah dari urusan yang lebih strategis yaitu Politik. Bahkan, pendidikan dijadikan jargon politik untuk menuju kekuasaan agar bisa menarik simpati di mata rakyat. Jika melihat negara lain, ada kecemasan yang sangat mencolok dengan kondisi sumber daya manusia (SDM) ini. Misalnya, Amerika Serikat. Menteri Perkotaan di era Bill Clinton, Henry Cisneros, pernah mengemukakan bahwa dia khawatir tentang masa depan Amerika Serikat dengan banyaknya penduduk keturunan Hispanik dan kulit hitam yang buta huruf dan tidak produktif.

Menurut Marshal (dalam Tulus Tambunan, 1997) bahwa suatu bangsa tidak mungkin memiliki tenaga kerja bertaraf internasional jika seperempat dari pelajarnya gagal dalam menyelesaikan pendidikan menengah. Kecemasan yang sederhana, namun penuh makna, karena masyarakat Hispanik cuma satu diantara

banyak etnis di Amerika Serikat. Dan di Indonesia, dapat dilihat adanya pengabaian sistematis terhadap kondisi pendidikan, bahkan ada kecenderungan untuk menganaktirkannya, dan harus kalah dari dimensi yang lain.

2. Penjajahan terselubung. Di era globalisasi dan kapitalisme ini, ada sebuah penjajahan terselubung yang dilakukan negara-negara maju dari segi kapital dan politik yang telah mengadopsi berbagai dimensi kehidupan di negara-negara berkembang. Umumnya, penjajahan ini tentu tidak terlepas dari unsur ekonomi. Dengan hutang negara yang semakin meningkat, badan atau organisasi donor pun mengintervensi secara langsung maupun tidak terhadap kebijakan ekonomi suatu bangsa. Akibatnya, terjadilah privatisasi di segala bidang. Bahkan, pendidikan pun tidak luput dari usaha privatisasi ini.

Dari sini pendidikan semakin mahal yang tentu tidak bisa dijangkau oleh rakyat. Akhirnya, rakyat tidak bisa lagi mengenyam pendidikan tinggi dan itu berakibat menurunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sehingga, tidak heran jika tenaga kerja di Indonesia banyak yang berada di sektor informal akibat kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan ini salah satunya karena biaya pendidikan yang memang mahal. Apa lagi ditengah iklim investasi global yang menuntut pemerintah memberikan kerangka hukum yang dapat melindungi Investor dan juga buruh murah. Buruh murah ini merupakan hasil dari adanya privatisasi (otonomi kampus), yang membuat pendidikan tidak lagi bisa dijangkau rakyat. Akhirnya, terbentuklah *link up* sistem pendidikan, dimana pendidikan hanya mampu menyediakan tenaga kuli dengan kemampuan minim.

3. Kondisi masyarakat sendiri yang memang tidak bisa mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan yang ada. Tentu hal ini tidak terlepas dari kondisi bangsa yang tengah dilanda krisis multidimensi sehingga harapan rakyat akan kehidupannya menjadi rendah. Bisa dikatakan, telah terjadi deprivasi relatif (istilah Karl Marx yang di populerkan Ted R.Gurr) dalam diri masyarakat. Hal ini akan berdampak pada kekurangannya respek terhadap dunia pendidikan, karena mereka lebih mementingkan urusan perut daripada sekolah. Akibatnya, kebodohan akan menghantui, dan kemiskinan pun akan mengiringi. Sehingga, kemiskinan menjadi sebuah reproduksi sosial, dimana dari kemiskinan akan melahirkan generasi yang tidak terdidik akibat kurangnya pendidikan, dan kemudian menjadi bodoh serta kemiskinan pun kembali menjerat.

Disisi lain kenaikan produktivitas berarti kenaikan penghasilan. Jika di asumsikan bahwa manfaat dari kenaikan pendidikan secara agregat akan lebih besar bagi kelompok miskin. Dengan demikian, jika tingkat pendidikan meningkat, penghasilan kelompok miskin juga akan tumbuh lebih cepat dan pada akhirnya ketimpangan akan mengecil. Dengan adanya pendidikan yang cukup baik maka akan dapat mengatasi sedikit kemiskinan. Seperti : dengan mendapatkan pendidikan yang baik maka mereka juga bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan dapat menambah pendapatan.

Kontribusi positif pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan. Pendidikan memberi kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Intervensi pemerintah dalam bidang pendidikan ini harus

dilakukan dengan hati-hati. Agar semua berjalan dengan lancar. Peranan pemerintah mengawasi besarnya alokasi anggaran pendidikan. Anggaran memang penting, tetapi bukan pada seberapa besar, melainkan direncanakan dan digunakan untuk apa, mengapa dan bagaimana. Di beberapa Negara Asia menyatakan bahwa tambahan anggaran untuk peralatan dan gedung memberikan hasil lebih besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Termasuk di Indonesia.

Pendidikan bukan saja akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Karena itu, investasi di bidang pendidikan tidak saja bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semuanya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai macam masalah seperti: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

Investasi dalam kegiatan ekonomi mempunyai arti yang sangat luas. Investasi selalu dikaitkan dengan menanamkan modal atau uang untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Tanpa adanya investasi yang ditanamkan maka pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai pada suatu sektor tertentu akan sulit diwujudkan. Investasi pendidikan adalah besarnya pengeluaran belanja atau investasi pemerintah melalui anggaran pembangunan untuk sektor pendidikan.

Dalam UU Nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Bahkan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Demikian pula warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Untuk memenuhi hak warga negara, pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan baik dari segi mutu dan alokasi anggaran pendidikan dibandingkan dengan negara lain, UUD 1945 mengamanatkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dengan kenaikan jumlah alokasi anggaran pendidikan diharapkan terjadi pembaharuan sistem pendidikan nasional yaitu dengan memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga

negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sesuai dengan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-VI I 2008, pemerintah harus menyediakan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian negara/lembaga dan alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, termasuk gaji pendidik, namun tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah (www.anggaran.depkeu.go.id)

Pembangunan pendidikan yang baik meniscayakan pertumbuhan ekonomi yang memadai dari suatu negara. Jika institusi pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, pembangunan ekonomi akan dapat dipacu. Karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan dasar atau sumber utama dari kemajuan sektor pembangunan, terutama bagi penyediaan kebutuhan bangunan dan perlengkapan sekolah, menyiapkan tempat pendidikan dan fasilitasnya, serta meningkatkan pendapatan nasional untuk memenuhi anggaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan pada BPS Propinsi Sumatera Barat, perkembangan investasi sektor pendidikan di Indonesia terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perkembangan Investasi Pendidikan Sektor Publik di Indonesia Selama Periode 1989-2008 (Milyar Rupiah)

Tahun	Investasi Pendidikan	Laju Pertumbuhan (%)
1989	1,076	
1990	1,683	56.41
1991	2,065	22.70
1992	2,503	21.21
1993	3,002	19.94
1994	3,565	18.75
1995	3,061	-14.14
1996	3,359	9.74
1997	3,970	18.19
1998	4,677	17.81
1999	8,368	78.92
2000	8,381	0.16
2001	9,701	15.75
2002	11,307	16.55
2003	15,058	33.17
2004	15,339	1.87
2005	25,988	69.42
2006	43,287	66.57
2007	54,067	24.90
2008	57,960	7.20
MEAN	13,920.85	25.53
STD	17,583.96	24.98

Sumber: Data BPS (Statistik Indonesia tahun 1989-2008)

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa selama rentang tahun 1989-2008 investasi pada sektor pendidikan di Indonesia mengalami fluktuasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 1999, dari Rp 4,677 milyar di tahun 1998 menjadi Rp8,368 milyar tahun 1999 atau mengalami pertumbuhan sebesar 78,92 %. Peningkatan ini disebabkan pada tahun tersebut pemerintah sudah mulai menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah mengalokasikan dana untuk sector pendidikan lebih banyak dari tahun sebelumnya.

Sedangkan penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 1995, dimana investasi pada sektor ini turun dari Rp 3,565 milyar pada tahun 1994 menjadi Rp 3,061 milyar pada tahun 1995 atau mengalami penurunan sebesar -14,14 %. Hal ini disebabkan pada tahun tersebut Indonesia mengadakan pemilihan umum (pemilu) sehingga dana APBN lebih banyak dialokasikan untuk kelancaran pemilihan umum. Inilah yang menyebabkan alokasi dana untuk sector pendidikan berkurang dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.2 juga memperlihatkan bahwa rata-rata jumlah investasi sector pendidikan Indonesia pada kurun waktu 1989-2008 adalah Rp 13,920.85 miliar. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 6 tahun terakhir (2003-2008) investasi pendidikan di Indonesia selalu berada di atas rata-rata. Sedangkan dalam periode 1989-2002, investasi pendidikan sektor publik Indonesia berada di bawah rata-rata. Selanjutnya dengan standar deviasi sebesar 17,583.96, mengindikasikan bahwa tingkat penyimpangan masing-masing data tahunan dari nilai pemusatannya adalah 17,583.96.

4.5 Perkembangan Investasi Kesehatan Sektor Publik di Indonesia

Membicarakan kesehatan tidak hanya mempersoalkan pelayanan kesehatannya saja, melainkan akan berkaitan dengan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pemerintah harus bertindak mengatur pasar komoditi kesehatan guna menghindarkan konsumen menanggung kerugian besar akibat kesalahan dalam melakukan pemilihan konsumsi komoditi pelayanan kesehatan.

Pemerintah ikut campur menyediakan dan mengontrol barang dan jasa pelayanan kesehatan di dasarnya dengan pertimbangan penting yakni (Elfindri, 2003:27) :

1. Menghindari salah alokasi dalam pembiayaan
2. Menjaga agar tidak terjadi ketimpangan pelayanan
3. Menghindari agar tidak terjadi pemborosan
4. Menghindari pembengkakan pembiayaan

Maka dari itu pemerintah menginvestasikan sebagian dari dana APBN untuk sektor kesehatan. Investasi kesehatan disini adalah besarnya pengeluaran belanja atau investasi pemerintah melalui anggaran pembangunan untuk sektor kesehatan. Untuk dapat melihat perkembangan jumlah investasi kesehatan dalam kurun waktu 1989-2008 dapat diperhatikan Tabel 4.3.

Bila diperhatikan Tabel 4.3 tentang data perkembangan investasi kesehatan maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan investasi kesehatan yang dialokasikan pemerintah dalam kurun waktu 20 tahun tersebut adalah berfluktuasi dari tahun ke tahun. Secara umum dapat dikatakan bahwa jumlah investasi kesehatan yang dialokasikan oleh pemerintah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pemerintah ingin mengusahakan untuk mengurangi angka kematian dan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Peningkatan jumlah investasi kesehatan yang dialokasikan pemerintah, seiring dengan peningkatan investasi pemerintah di sektor pendidikan.

Tabel 4.3 Perkembangan Investasi Kesehatan Sektor Publik di Indonesia Selama Periode 1989-2008 (Milyar Rupiah)

Tahun	Investasi Kesehatan	Laju pertumbuhan (%)
1989	289	
1990	434	50.17
1991	542	24.88
1992	782	44.28
1993	955	22.12
1994	1,087	13.82
1995	1,031	-5.15
1996	1,052	2.04
1997	1,365	29.75
1998	2,097	53.63
1999	4,204	100.48
2000	4,787	13.87
2001	3,771	-21.22
2002	4,908	30.15
2003	6,594	34.35
2004	7,290	10.56
2005	7,038	-3.46
2006	12,730	80.88
2007	17,467	37.21
2008	15,986	-8.48
MEAN	4,720.45	26.84
STD	5,200.23	30.58

Sumber: Data BPS (Statistik Indonesia tahun 1989-2008)

Hal ini terlihat dari jumlah investasi kesehatan paling tinggi terjadi di tahun 1999, dari Rp 2,097 milyar di tahun 1998 menjadi Rp 4,204 milyar tahun 1999 atau mengalami pertumbuhan sebesar 100.48 %. Seperti halnya pendidikan, peningkatan ini juga disebabkan pada tahun tersebut pemerintah sudah mulai menyadari bahwa kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan

ekonomi sehingga pemerintah mengalokasikan dana untuk sektor kesehatan lebih banyak dari tahun sebelumnya.

Sedangkan penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 2001, dimana investasi pada sektor ini turun dari Rp 4,787 milyar pada tahun 2000 menjadi Rp3,771 milyar pada tahun 2001 atau mengalami penurunan sebesar -21,22 %. Dilihat secara rata-rata jumlah investasi kesehatan di Indonesia pada kurun waktu 1989-2008 adalah Rp 4,720.45 miliar. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 7 tahun terakhir (2002-2008) investasi kesehatan di Indonesia selalu berada di atas rata-rata. Sedangkan dalam periode 1989-2001, investasi kesehatan sektor publik Indonesia berada di bawah rata-rata. Selanjutnya dengan standar deviasi sebesar 5,200.23, mengindikasikan bahwa tingkat penyimpangan masing-masing data tahunan dari nilai pemusatannya adalah 5,200.23.

4.6 Analisis Induktif

1) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi secara normal (data tersebar secara normal). Maksudnya data memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai Sig > 0,05. Begitu sebaliknya, data dikatakan tidak normal apabila Sig < 0,05.

Berdasarkan penggunaan data dengan bantuan program SPSS Seri 16 dilakukan dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh hasil bahwa semua data dalam penelitian ini tersebar secara normal. Sebab nilai signifikansi dari residual adalah $> \alpha$ (0,05). Hasil pengujian data dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Signifikan	Keterangan
Log Y	0,993	Normal
Log X ₁	0,990	Normal
Log X ₂	0,831	Normal

Sumber: Hasil pengujian data tahun 2011, n=20 $\alpha=0,05$

2. Uji Homogenitas

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui nilai sig lebih besar dari 0,05 (sig $> 0,05$) sehingga bisa diduga bahwa data-data dari variabel bersifat homogen .

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data Variabel

Variabel	Signifikan	Keterangan
Log Y	0,814	Homogen
Log X ₁	0,738	Homogen
Log X ₂	0,151	Homogen

Sumber: Hasil pengujian data tahun 2011, n=19 $\alpha=0,05$

Dapat dilihat uji homogenitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Log Y dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa sig = 0,814 $> \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data homogen.

b) Log X_1 dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa $\text{sig} = 0,738 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data homogen.

c) Log X_2 dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa $\text{sig} = 0,151 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data homogen.

Dengan demikian semua variabel dalam penelitian ini dapat di analisis sekaligus dengan menggunakan model OLS atau asumsi klasik penggunaan model ini dapat terpenuhi.

3. Metode Kuadrat Terkecil Biasa (OLS)

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 16.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

4.7 Uji Hipotesis

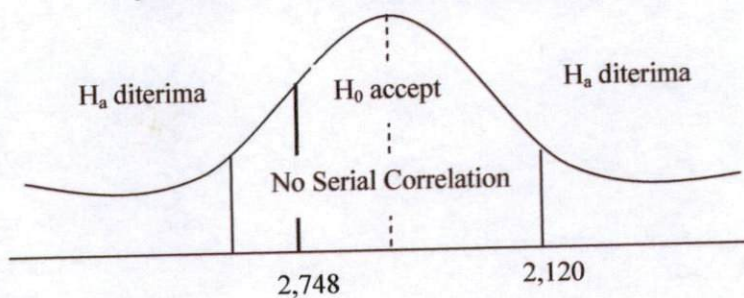
1) Uji t

Untuk melihat uji t ini dapat dilihat t_{hitung} . Sedangkan untuk melihat nilai t_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,05 : 2$ (*two tail test*) atau pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $20-3-1 = 16$. Dengan pengujian sisi (signifikan = 0,025) hasil yang diperoleh dengan t_{tabel} adalah 2,120.

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial, dapat dilihat pada rincian perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} masing-masing variable:

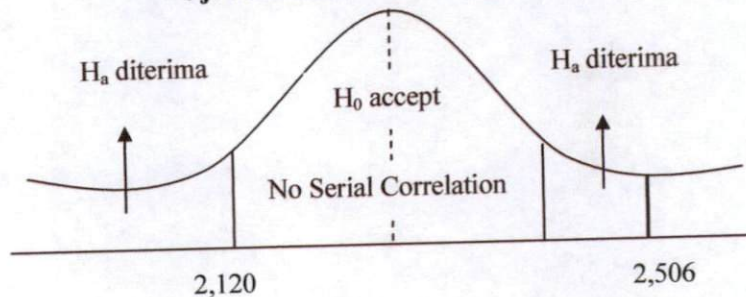
- a) Untuk investasi pendidikan ($2,748 > 2,120$) atau $\text{sig} < 0,05$ ($0,014 < 0,050$), maka H_0 ditolak (H_a diterima) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Gambar 4.1
Uji t-statistik Investasi Pendidikan (x_1)



- b) Untuk investasi kesehatan ($2,506 > 2,120$) atau $\text{sig} < 0,05$ ($0,023 < 0,050$), maka H_0 ditolak (H_a diterima) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Gambar 4.2
Uji t-Investasi Kesehatan (x_2)



2) Uji F

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima (hipotesis alternatif) ditolak, berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Begitu sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak (hipotesis alternatif) diterima, berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dibawah ini ini akan di sajikan tabel Analisis Varians (ANOVA).

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi pendidikan, investasi kesehatan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dibawah ini ini akan disajikan tabel Analisis Of Varians (ANOVA).

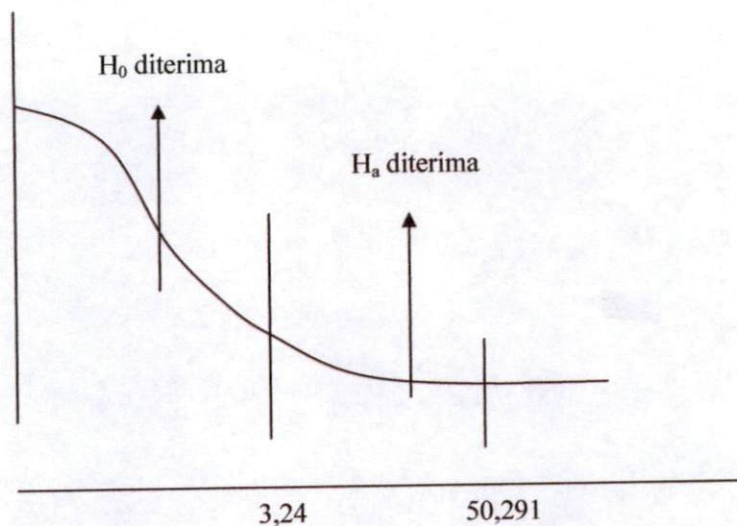
Tabel 4.6
Hasil Uji ANOVA Hipotesis

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig	Keterangan
Regression	0,148	3	0,049	50,291	0,000	Ho ditolak Ha Diterima
Residual	0,016	16	0,001			
Total	0,164	19				

Sumber : Hasil pengujian data tahun 2011, $n = 20$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat pengujian uji F yang mana didalam pengujian ini diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($50,291 > 3,24$). Nilai F ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara investasi pendidikan (X_1), investasi kesehatan (X_2), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Gambar 4.3
Uji F-statistik



4.8 Pembahasan

Dalam pembahasan, hasil penelitian yang telah dianalisa dan ditemukan berdasarkan variabel dan terdiri dari variabel bebas yaitu investasi pendidikan dan investasi kesehatan, dan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonom. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat beserta kajian teori yang sebelumnya telah dipaparkan pada bab II. Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dan tujuan penelitian.

1. Pengaruh Investasi Pendidikan, Investasi Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan olahan data dapat diketahui jika hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi pendidikan, investasi kesehatan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ($\text{sig}=0,000$). Sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 90,4 persen. Hal ini menunjukkan 90,4 persen variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan 9,6 persen di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Secara parsial investasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ($\text{sig} = 0,014$) dengan tingkat pengaruh 0,092. Artinya semakin tinggi investasi pendidikan, maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*. Begitupun dengan investasi kesehatan secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ($\text{sig} = 0,023$) dengan tingkat pengaruh 0,046. Artinya semakin tinggi investasi kesehatan, maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*. Dan ini sesuai dengan hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan bahwa investasi pendidikan, investasi kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Danim (2003;58), konsep penanaman modal dalam bentuk Sumber Daya Manusia

bermakna bahwa manusia berinvestasi pada dirinya sendiri dalam bentuk pendidikan, pelatihan, kesehatan atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan perolehan mereka di masa datang dan menambah pendapatan sepanjang sejarah kehidupan mereka. Modal dalam bentuk SDM yang dimaksudkan di sini adalah SDM yang memiliki kemampuan profesional dan keterampilan teknis tertentu.

Pembangunan pendidikan yang baik, meniscayakan pertumbuhan ekonomi yang memadai dari suatu negara sebagai akseleratornya. Jika institusi pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, pembangunan ekonomi akan dapat dipacu. Karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan dasar atau sumber utama dari kemajuan sektor pembangunan, terutama bagi penyediaan kebutuhan bangunan dan perlengkapan sekolah, menyiapkan tempat pendidikan dan fasilitasnya, serta meningkatkan pendapatan nasional untuk memenuhi anggaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Negara-negara berkembang mendidik lebih banyak penduduknya daripada yang pernah dilakukan sebelumnya. Semua pemerintah termasuk Indonesia telah berjanji untuk memberikan pendidikan dasar bagi warga negaranya, dan pendidikan umum. Upaya yang sungguh-sungguh telah dilakukan untuk memperbaiki efisiensi dan mutu sistem pendidikan dan untuk meningkatkan relevansi pendidikan demi kebutuhan-kebutuhan nasional.

Sekarang diakui bahwa pembangunan sumberdaya manusia suatu negara adalah unsur pokok bagi kemakmuran dan pertumbuhan dan untuk penggunaan yang efektif atas sumberdaya modal fisiknya. Pendidikan-investasi dalam modal manusia-adalah suatu komponen integral dari semua upaya pembangunan.

Pendidikan harus meliputi suatu spektrum yang luas dalam isi dan bentuk, dan pendidikan umum adalah sama pentingnya untuk pencapaian tujuan pembangunan seperti latihan dengan keahlian-keahlian khusus.

Sejalan dengan itu, Tjiptoherijanto (1994:90) menjelaskan, pembangunan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jadi tingkat kesehatan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan terjaganya kesehatan dengan baik, maka produktifitas kerja akan tinggi sehingga mampu mendapatkan upah atau bayaran yang lebih tinggi pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi pendidikan dan investasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang memiliki hubungan positif, jika investasi pendidikan dan investasi kesehatan meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0.886, yang menjelaskan bahwa 88,6% investasi pendidikan dan investasi kesehatan dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 12,0% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diuji pada model.
2. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-test sebesar 50.291 dengan tingkat signifikan 0.000, sedangkan nilai F-tabel berkisar antara 3.24. Dengan demikian $F\text{-test} > F\text{-tabel}$, artinya variabel independent (bebas) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dengan derajat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, investasi pendidikan dan invesyasi kesehatan secara bersama-sama (keseluruhan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.
3. Investasi pendidikan dan investasi kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ($\text{sig}=0,000$). Sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 90,4 persen. Hal ini menunjukkan 90,4 persen variabel bebas

(investasi pendidikan, investasi kesehatan dan kemiskinan) dalam penelitian ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan 9,6 persen di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Secara parsial investasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ($\text{sig} = 0,014$) dengan tingkat pengaruh 0,092. Artinya semakin tinggi investasi pendidikan, maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*. Begitupun dengan investasi kesehatan secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ($\text{sig} = 0,023$) dengan tingkat pengaruh 0,046. Artinya semakin tinggi investasi kesehatan, maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*.

5.2 Saran

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta simpulan yang di peroleh dari hasil analisis tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan agar tetap konsisten dalam meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan sehingga SDM Indonesia semakin berkualitas dan terampil. Hal ini dapat diwujudkan melalui program peningkatan mutu pendidikan seperti pengangkatan guru dan peningkatan kualifikasi, kompetensi tenaga kependidikan; pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar, buku

dan alat pembelajaran minimal; rehabilitasi sekolah-sekolah yang tidak layak pakai; penataan dan standarisasi sistem pembiayaan pendidikan minimal (seperti BOS, school grant, dan sebagainya).

2. Seperti halnya pendidikan, pemerintah juga diharapkan untuk tetap konsisten dalam meningkatkan alokasi anggaran untuk kesehatan sehingga akan tercipta generasi-generasi Indonesia yang sehat secara fisik. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program kesehatan seperti pemberian imunisasi (campak, folio, dan lain-lain) kepada bayi dibawah umur 5 tahun.
3. Kepada peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk meneliti tentang investasi sumberdaya manusia maka disarankan agar dapat menambah ruang lingkup penelitian seperti hubungan antara jumlah investasi *human capital* dengan jumlah investasi infrastruktur agar kemajuan ekonomi Indonesia dapat tercapai dengan benar dan selaras.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2007. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhirmen. 2005. **Buku Ajar Statistik 1**. Padang: FEUNP.
- Arsyad, Lincolyn. 2004. **Ekonomi Pembangunan**. Edisi ke-8. Yogyakarta: STIE.
- Becker, Gary S. 1994. **Human Capital**. Chicago: The University of Chicago Press.
- Boediono. 1992. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**. Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFE
- _____. 1992. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Elfindri. 2003. **Ekonomi Layanan Kesehatan**. Padang : Universitas Andalas.
- _____. 2001. **Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Padang: Universitas Andalas.
- Gujarati, Damodar. 1999. **Ekonometrika Dasar**. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan. 2000. **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan**. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Kolmogorov-Smirnov. **Power dari Uji Kenormalan Data**. Artikel ini diakses dari internet dengan website <http://www.google.com>.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. **Teori Makro Ekonomi**. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1999. **Teori Ekonomi Makro**. Jakarta: Erlangga.
- Masli,Lili. 2006. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat**. Artikel ini di akses dari internet dengan website <http://www.google.com>.
- Muhammad. 2008. **Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Psacharopoulos, G. 1985. **Return to Education: A Further International Update and Implications**. Journal of Human Resources.
- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. **Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2005 – 2008**. Skripsi ini di akses dari internet dengan website <http://www.google.com>.
- Santoso, Dwi. 2000. **Analisis Regresi**. Jakarta: FEUI.
- Siregar, Hermanto dan Wahyuniarti Dwi. 2006. **Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin**. Artikel ini di akses dari internet dengan website <http://www.google.com>.
- Sitepu, Rasidin K dan Sinaga Bonar M. 2000. **Dampak Investasi Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia**. Artikel ini di akses dari internet dengan website <http://www.google.com>

- Situmorang, Thurman Armin. 2007. **Analisa Investasi dalam Human Capital dan Akumulasi Modal Fisik terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto**. Tesis ini di akses dari internet dengan website <http://www.google.com>.
- Sofyardi. 2005. **Pengantar Ekonometrik**. Padang: Fakultas Ekonomu Universitas Andalas.
- Spicker, Paul. 2002 **Poverty and the Welfare State : Dispelling the Myths**, A Catalyst Working Paper, London: Catalyst.
- Sukirno, Sadono 2009. **Teori Pengantar Makro Ekonomi**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. **Teori Pengantar Makro Ekonomi**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 1978. **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. **Ekonometrika Pengantar**. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptoherijanto, Prijono dan Soesetyo Budhi. 2002. **Ekonomi Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1997. **Ekonomi Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1994. **Ekonomi Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Todaro, Michael P. 2003. **Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga**. Edisi ke-8. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2000. **Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga**. Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1997. **Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga**. Jakarta: Erlangga.
- Walpole, Ronald E. 1997. **Pengantar Statistika**. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widarjono, Agus. 2007. **Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis**. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Wijayanto, Dwi Ravi. 2010. **Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Di kabupaten / kota jawa tengah Tahun 2005 – 2008**. Skripsi ini di akses dari internet dengan website <http://www.google.com>.
- Wijono, Wirjo Wiloejoe dan Amil Hidayat. 2006. **Estimasi Pertumbuhan Ekonomi 2006 Berdasarkan Data Sektoral Menggunakan Time Series Analysis**. Artikel ini di akses dari internet dengan website <http://www.google.com>.
- Winardi. 2010. dalam <http://andalas.van.java.online.com>.
- www.anggaran.depkeu.go.id
- www.scribd.com//defenisiPDB
- www.Wikipedia.com
- www.worldbank.org

Lampiran 1

Tabulasi Data Penelitian Dan Data Laju Pertumbuhan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Rp. Milyar) Y	Investasi Pendidikan (Rp Miliar) X1	Investasi Kesehatan (RpMilyar) X2	%.Y	%.X1	%.X2
1989	1.073.210,45	1,076	289			
1990	1.010.984,76	1,683	434	-5.80	56.41	50.17
1991	1.018.062,20	2,065	542	0.70	22.70	24.88
1992	1.061.248,00	2,503	782	4.24	21.21	44.28
1993	1.151.490,20	3,002	955	8.50	19.94	22.12
1994	1.238.312,30	3,565	1,087	7.54	18.75	13.82
1995	1.340.101,60	3,061	1,031	8.22	-14,14	-5.15
1996	1.444.873,30	3,359	1,052	7.82	9,74	2.04
1997	1.512.780,90	3,970	1,365	4.70	18.19	29.75
1998	1.314.202,00	4,677	2,097	-13.13	17.81	53.63
1999	1.324.599,00	8,368	4,204	0.79	78.92	100.48
2000	1.389.770,20	8,381	4,787	4.92	0.16	13.87
2001	1.442.984,60	9,701	3,771	3.83	15.75	-21.22
2002	1.504.380,60	11,307	4,908	4.25	16.55	30.15
2003	1.572.159,30	15,058	6,594	4.51	33.17	34.35
2004	1.656.825,80	15,339	7,290	5.39	1.87	10.56
2005	1.750.843,20	25,988	7,038	5.67	69.42	-3.46
2006	1.847.102,30	43,287	12,730	5.50	66.57	80.88
2007	1.963.134,20	54,067	17,467	6.28	24.90	37.21
2008	2.082.122,40	57,960	15,986	6.06	7.20	-8.48
MEAN	1.434.959,36	13,920.85	4,720.45	3.68	25.53	26.84
STD	310.129,56	17,583.96	5,200.23	5.23	24.98	30.58

Lampiran 2
TABULASI DATA LOGARITMA (Y_{hitung})

Tahun	LOG. Y1	LOG.X1	LOG.X2	A	B1	B2
1989	6.03068489	3.03181227	2.46089784	5.484	0.104	0.076
1990	6.00474461	3.22608412	2.63748973	5.484	0.104	0.076
1991	6.00777431	3.31492006	2.73399929	5.484	0.104	0.076
1992	6.02581688	3.39846085	2.89320675	5.484	0.104	0.076
1993	6.06126025	3.47741069	2.98000337	5.484	0.104	0.076
1994	6.09283019	3.55205953	3.03622954	5.484	0.104	0.076
1995	6.12713773	3.78254428	3.01325867	5.484	0.104	0.076
1996	6.15982977	3.52621000	3.02201574	5.484	0.104	0.076
1997	6.17977603	3.59879051	3.13513265	5.484	0.104	0.076
1998	6.11866212	3.66996737	3.32159843	5.484	0.104	0.076
1999	6.12208442	3.92262167	3.62366271	5.484	0.104	0.076
2000	6.14294300	3.92329584	3.68006343	5.484	0.104	0.076
2001	6.15926170	3.98681650	3.57645653	5.484	0.104	0.076
2002	6.17735772	4.05334739	3.69090455	5.484	0.104	0.076
2003	6.19649655	4.17776729	3.81914894	5.484	0.104	0.076
2004	6.21927682	4.18579705	3.86272753	5.484	0.104	0.076
2005	6.24324725	4.41477286	3.84744926	5.484	0.104	0.076
2006	6.26649095	4.63635749	4.10482840	5.484	0.104	0.076
2007	6.29294999	4.73293227	4.24221832	5.484	0.104	0.076
2008	6.31850626	4.76312838	4.20373981	5.484	0.104	0.076

LAMPIRAN 3
Regresi Linear Berganda untuk Pertumbuhan Ekonomi

Regression Y = f(X1, X2)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG.X2, LOG.X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LOG.Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.864	.848	.03624535620	1.905

a. Predictors: (Constant), LOG.X2, LOG.X1

b. Dependent Variable: LOG.Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.142	2	.071	53.992	.000 ^a
	Residual	.022	17	.001		
	Total	.164	19			

a. Predictors: (Constant), LOG.X2, LOG.X1

b. Dependent Variable: LOG.Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.484	.070		78.449	.000					
LOG.X1	.104	.035	.522	2.984	.008	.902	.586	.267	.262	3.823
LOG.X2	.076	.030	.442	2.527	.022	.890	.523	.226	.262	3.823

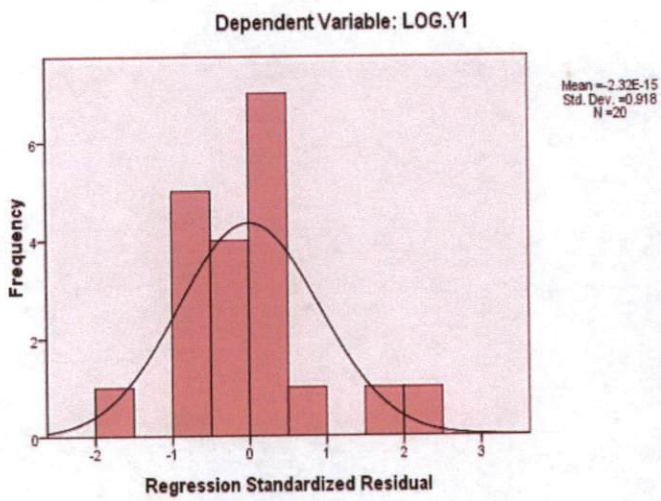
a. Dependent Variable: LOG.Y

Collinearity Diagnostics^a

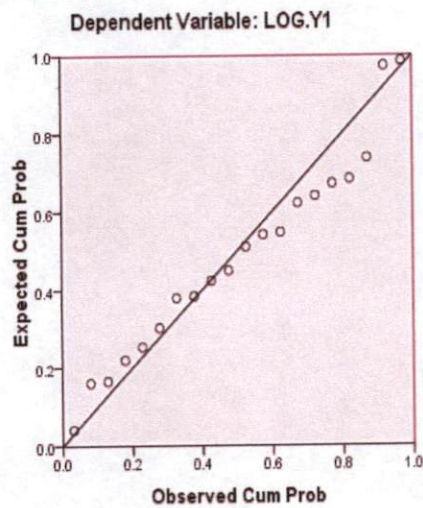
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LOG.X1	LOG.X2
1	1	2.986	1.000	.00	.00	.00
	2	.012	15.845	.70	.01	.17
	3	.002	36.121	.30	.99	.83

a. Dependent Variable: LOG.Y

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN 4 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LOG.Y1	LOG.Y2	LOG.X1	LOG.X2
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	6.1473566000	1.5245076000	3.8414799640	3.4554950987
	Std. Deviation	.09296148492	.10701720731	.46582702289	.53845798744
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.248	.099	.140
	Positive	.095	.157	.099	.140
	Negative	-.079	-.248	-.069	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.426	1.110	.442	.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993	.170	.990	.831

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 5
UJI HOMOGENITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		LOG.Y	LOG.X1	LOG.X2
N		20	20	20
Uniform Parameters ^a	Minimum	6.00474500	3.03181200	2.63749000
	Maximum	6.31850600	4.73293200	4.69402037
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.153	.254
	Positive	.142	.153	.254
	Negative	-.063	-.066	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.636	.684	1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814	.738	.151

a. Test distribution is Uniform.